



## TENTANG PENULIS

Hariana, S.Pd, M.Ds Lahir di Kota Pare-Pare 18 Mei 1975. Menjadi staf pengajar (Dosen Luar Biasa) pada Jurusan Teknik Kriya - Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2002 dan menjadi Dosen Tetap (PNS) sejak Januari 2005 sampai sekarang.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kelahiran Pare-Pare Sulawesi Selatan. Gelar Sarjana (S-1) diperoleh dari IKIP Negeri Ujung Pandang - Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan - Jurusan PKK - Program Studi Pendidikan Tata Busana (1993-1998). Penulis melanjutkan Pendidikan Magister (S-2) di Institut Teknologi Bandung - Fakultas Seni Rupa dan Desain - Jurusan Desain - Kelompok Keahlian Kriya dan Tradisi (2006 - 2008).

Selain mengajar di Universitas Negeri Gorontalo, sejak tahun 2003 hingga sekarang, ikut terlibat sebagai pengelola dan pengajar pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Andin Gorontalo, dan kini tetap aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.



Wahana Media Pustaka  
Bandung

# PENUNTUN MENJAHIT PRAKTIS

HARIANA, S.Pd, M.Ds



Wahana Media Pustaka  
Bandung



ISBN:

978-979-19247-5-7

Jl. Marga Kencana VI No. 62 - Margawangi  
Kota Bandung - Jawa Barat 40262

DITERBITKAN ATAS KERJASAMA  
L K P ANDIN  
DENGAN  
WAHANA MEDIA PUSTAKA

# **PENUNTUN MENJAHIT PRAKTIS**

**HARIANA, S.Pd, M.Ds**

**PENERBIT**



**WAHANA MEDIA PUSTAKA**

## **SANGSI PELANGGARAN**

**Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997  
Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1982  
Tentang Hak Cipta  
Sebagaimana Telah Diubah dengan  
Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987**

### **Pasal 44**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

---

## **PENUNTUN MENJAHIT PRAKTIS**

**Oleh:**

**HARIANA, S.Pd, M.Ds**

---

**Editor: Trifandi Lasalewo, ST, MT**

**Cetakan Pertama, Februari 2012**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian  
Maupun seluruhnya dalam bentuk apa pun  
Tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh **Wahana Media Pustaka**, Bandung  
Jl. Marga Kencana VI No. 62 - Margawangi  
Kota Bandung - Jawa Barat 40262

ISBN: 978-979-19247-5-7

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

## KATA PENGANTAR

Arah kebijakan pendidikan nasional yang ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kesetaraan, kualitas dan kepastian penyelenggaraan pendidikan nasional, yang bertumpu pada prinsip penyediaan berbagai program layanan pendidikan, biaya pendidikan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat, jaminan kualitas lulusan dan keselarasan dengan dunia kerja.

Penyediaan sarana belajar dan peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui penyediaan buku referensi yang berkualitas, praktis dan mudah dipahami. Buku ini hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Dengan ulasan yang ringkas, padat dan terstruktur, buku ini dapat digunakan sebagai salah satu penuntun praktis dalam mempelajari dan mengembangkan kemampuan tata busana.

Akhirnya penerbit menyampaikan apresiasi kepada penulis atas dedikasinya menyumbangkan pikiran dan tenaga hingga penerbitan buku ini. Semoga usaha ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Bandung, Februari 2012

Penerbit

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
<b>BAB I PENGENALAN ALAT DAN BAHAN</b>	
1.1 Alat dan Bahan	1
1.2 Kegunaan	2
<b>BAB II CARA MENGAMBIL UKURAN</b>	
2.1 Bentuk Tubuh	6
2.2 Cara Mengambil Ukuran	8
<b>BAB III MEMBUAT POLA DASAR PRAKTIS</b>	
3.1 Pola Busana Wanita Dewasa	16
3.1.1 Pola Dasar Blus	16
3.1.2 Pola Dasar Lengan	20
3.1.3 Pola Dasar Rok	22
3.2 Pola Garis Leher	26
3.3 Pola Kerah	34
3.4 Pola Lengan	36
3.5 Lipit Pantas Pada Blus	38
<b>BAB IV MERUBAH POLA</b>	
4.1 Merubah Pola Blus	41
4.2 Merubah Pola Rok	44
4.3 Pola Celana Panjang Wanita ( Kulot)	49

## BAB V PENUTUP

5.1	Tujuan Kursus dan Pelatihan	50
5.2	Ruang Lingkup	51
5.3	Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Menjahit	51
5.3.1	SKL Level I	52
5.3.2	SKL Level II	53
5.3.3	SKL Level III	54
5.3.4	SKL Level IV	55
5.4	Arah Pengembangan	55

## DAFTAR PUSTAKA

# **BAB I**

## **PENGENALAN ALAT DAN BAHAN**

### **1.1 Alat dan Bahan**

Belajar menjahit memerlukan pengetahuan mengenai alat dan bahan keperluan menjahit. Untuk membuat karya busana perlu menggunakan alat dan bahan. Seseorang yang akan menggunakan alat dan bahan keperluan menjahit untuk membuat karya busana, berarti harus memahami nama alat, manfaat dan cara menggunakannya.

Alat dan bahan keperluan menjahit dibedakan menjadi 2 yaitu, alat dan bahan yang di gunakan untuk keperluan teori dan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktek.

#### **Kebutuhan Pembelajaran Teori**

- Buku *Costume*/buku pola
- Buku Tulis atau Tempat Menulis Ukuran
- Centimeter atau Pita Ukuran
- Gunting Kertas
- Kertas HVS (Merah-Biru)
- Kertas Pola atau Kertas Kap
- Lem Kertas
- Mistar Tulis
- Mistar Gambar (Mistar Pola)
- Pencil Tulis dan Pulpen
- Pencil Warna (Merah-Biru)

- Penghapus Pensil
- Rautan Pensil

### **Kebutuhan Pembelajaran Praktek**

- Kain atau Bahan Utama
- Mesin Jahit Biasa
- Mesin Jahit Obras
- Jarum Mesin
- Jarum Tangan
- Peterban
- Meteran/centimeter
- Gunting Kain
- Gunting Kertas
- Gunting Benang
- Bidal Jarum
- Kapur Jahit
- Karbon Jahit dan Rader
- Pendedel
- Rader
- Kertas Kap (Kertas Pola)

### **1.2 Kegunaan Alat dan Bahan**

#### **Untuk Pembelajaran Teori**

- Buku *Costume*/buku pola untuk menggambar pola kecil menggunakan perbandingan skala.
- Buku tulis untuk mengambil ukuran dan membuat pola.
- Centimeter untuk mengukur badan.

- Gunting Kertas untuk menggunting kertas pola.
- Gunting Kain untuk menggunting kain.
- Kertas HVS (Merah-Biru) untuk membuat pola kecil dengan menggunakan skala.
- Kertas Pola atau kertas kap untuk menggambar pola besar (pola sesuai dengan ukuran badan).
- Lem Kertas untuk keperluan mengelem bagian-bagian pola (pecah pola).
- Mistar Tulis untuk membuat pola kecil menggunakan skala pada buku *costume*.
- Mistar Pola/Panggul untuk menggambar pola terutama bagian-bagian yang melengkung seperti, lingkaran kerung lengan, panggul, lingkaran pesak.
- Pensil Tulis untuk menggambar pola kecil ataupun pola sebenarnya (ukuran badan) sebelum menggunakan pensil Merah - Biru.
- Pensil Warna (Merah-Biru) untuk menggambar pola kecil atau pola sebenarnya. Untuk pola bagian muka digambar dengan menggunakan pensil warna biru dan untuk pola bagian belakang digambar dengan menggunakan pensil warna biru.
- Penghapus Pensil untuk menghapus gambar pola yang salah.
- Rautan Pensil untuk meraut pensil.
- Kertas Kap (Kertas Pola) untuk menggambar pola sesuai dengan ukuran pakaian yang akan dibuat.

## **Untuk Pembelajaran Praktek**

- Kain merupakan bahan pokok yang akan digunakan untuk membuat pakaian sesuai dengan keperluan. Untuk keperluan bahan tambahan seperti pita, renda, bisban dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan model yang akan dibuat.
- Mesin Jahit
  - Mesin jahit biasa atau mesin jahit manual yang menggunakan roda, biasanya digunakan bagi pemula yang masih belajar menjahit. Mesin jahit biasa juga dapat digunakan dengan menambahkan dinamo mesin sebagai pengganti roda mesin, biasanya digunakan menjahit bagi orang yang sudah lancar atau mahir.
  - Mesin Jahit Obras untuk menjahit tepi kain agar tidak bertiras
  - Mesin Serbaguna sangat beragam, pada umumnya bagi pemula yang masih belajar menjahit biasanya mesin ini digunakan untuk membuat sulaman, bordir, necci, jahit bis dan lubang kancing.
- Jarum Mesin digunakan pada mesin jahit, Nomor jarum disesuaikan dengan jenis kain yang akan dijahit.
- Jarum Tangan untuk menjahit jelujur, mengelim, menjahit kancing atau menjahit aplikasi busana yang menggunakan jahitan penyelesaian tangan.
- Peterban digunakan pada saat menggambil ukuran badan dengan cara diikatkan pada pinggang sebagai batas potongan badan bagian atas (baju) dan badan bagian bawah (rok/celana).

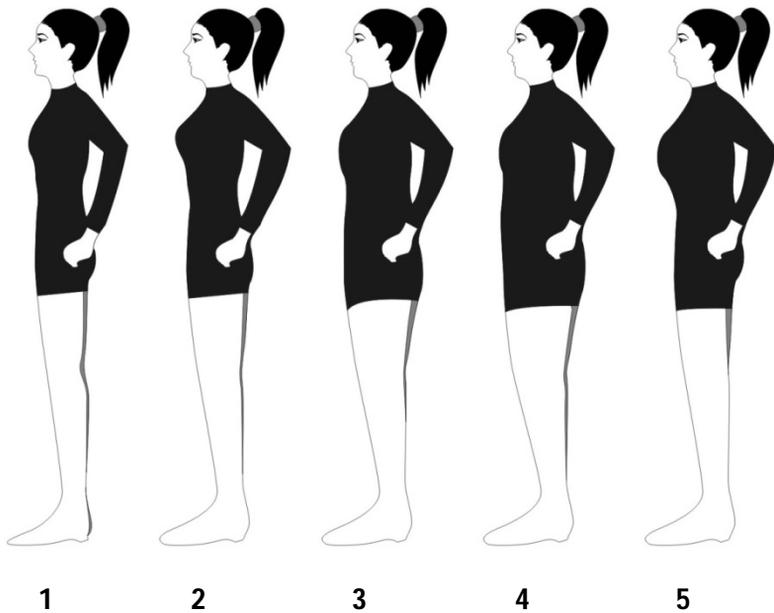
- Meteran/centimeter untuk mengukur badan atau mengukur pola.
- Gunting Kain untuk menggunting bahan dari kain.
- Gunting Kertas untuk menggunting kertas pola
- Gunting Benang untuk menggunting benang biasanya berukuran kecil agar mudah memengangnya saat menjahit di mesin.
- Bidal Jahit sebagai penutup jari telunjuk (pelindung jari) saat mengelim atau menjahit dengan menggunakan tangan.
- Kapur Jahit untuk memberi tanda-tanda yang diperlukan pada kain.
- Karbon Jahit dan Rader digunakan secara bersamaan untuk memberi tanda tepi batas jahitan dan juga digunakan untuk memberi tanda kup, agar memudahkan ketika akan dijahit.
- Pendedel untuk membuka jahitan yang salah dan dapat juga digunakan sebagai pelubang kancing yang telah dijahit.
- Pentul untuk menyemat kain saat proses praktek menjahit.

## BAB II

### CARA MENGAMBIL UKURAN

#### 2.1 Bentuk Tubuh

Sebelum merancang model pakaian terlebih dahulu perlu mengetahui bentuk tubuh seseorang yang akan dibuatkan pakaian. Bentuk tubuh manusia sangat beragam. Berikut Proporsi bentuk tubuh manusia:

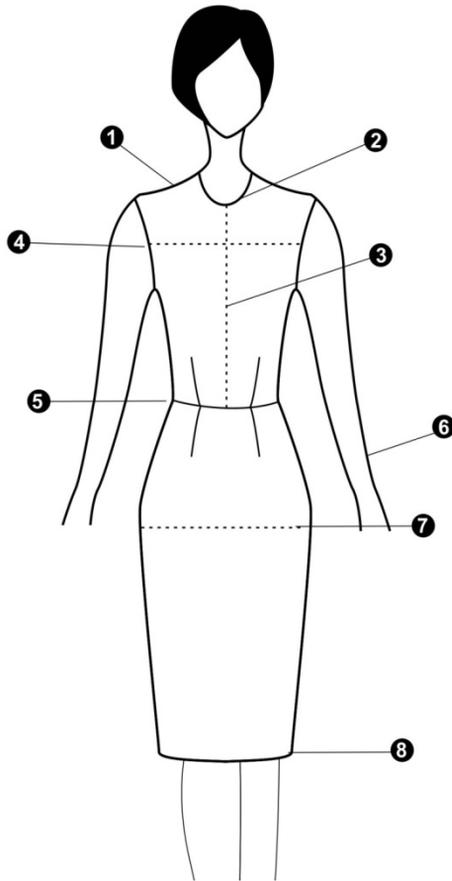


Gambar 1. Proporsi Bentuk Tubuh

Keterangan Gambar:

- Gambar 1 : Bentuk Badan Ideal
- Gambar 2 : Bentuk Badan Dada Lebar
- Gambar 3 : Bentuk Badan Panggul Lebar
- Gambar 4 : Bentuk Badan Perut dan Panggul Lebar
- Gambar 5 : Bentuk Badan Dada Lebih Besar dari Panggul

Mengambil ukuran badan seseorang terlebih dahulu harus mempersiapkan alat keperluan mengambil ukuran yaitu, pita ukuran (centimeter), piterban, mistar, dan alat tulis. Seseorang yang akan diukur sebaiknya menggunakan pakaian yang pas dibadan agar ukuran badan nampak jelas. Posisi badan seseorang saat mengambil ukuran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Posisi Badan Saat mengambil ukuran

Keterangan Gambar:

1. Panjang Bahu
2. Garis Leher

3. Panjang Muka
4. Lebar Muka
5. Batas Garis Pinggang
6. Batas Pergelangan
7. Batas Garis Panggul
8. Batas Panjang Rok

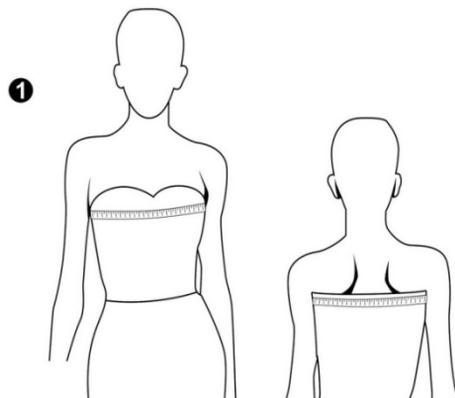
## 2.2 Cara Mengambil Ukuran

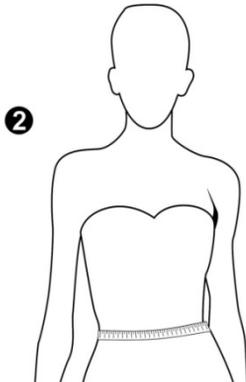
Mengambil ukuran merupakan langkah awal proses penciptaan busana setelah membuat desain model. Sebelum melaksanakan pengukuran badan perlu mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk kelancaran dalam pengambilan ukuran. Alat yang dibutuhkan adalah buku ukuran, alat tulis pulpen, pita pengukur (centimeter), Mistar sebagai alat bantu dalam pengukuran panjang sisi dan peterban.

Saat proses pengambilan ukuran, posisi badan seseorang yang akan diukur perlu dipastikan selalu dalam keadaan berdiri tegak agar ukuran yang diambil nantinya tepat. Berikut adalah cara mengambil ukuran yang disertai dengan gambar:

### 1. Lingkar Badan (LB)

Diukur pas sekeliling badan terbesar melalui dada melingkar kebelakang, ditambah 3 cm.



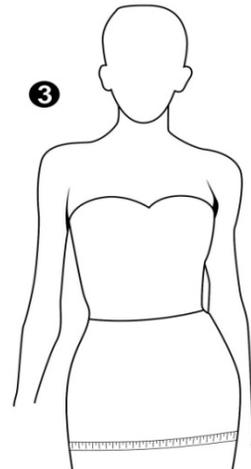


## 2. Lingkar Pinggang (L.Pi)

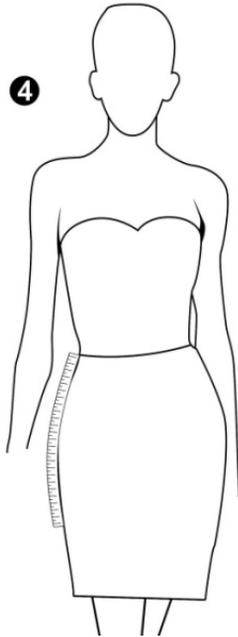
Diukur pas sekeliling pinggang  
diberi sedikit kelonggaran (1 cm)

## 3. Lingkar Panggul (L.Pa)

Diukur dengan pas bagian  
panggul terbesar kemudian  
ditambahkan 3 cm.



Untuk mengambil ukuran selanjutnya yaitu tinggi panggul, pita ukuran saat mengambil ukuran lingkar panggul agar jangan dilepas salah satu ujungnya untuk melanjutkan ukuran tinggi panggul.

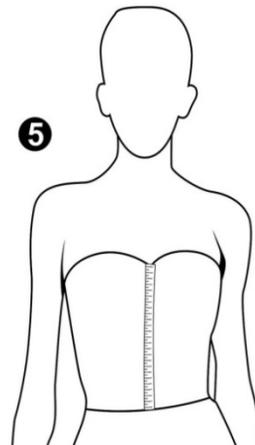


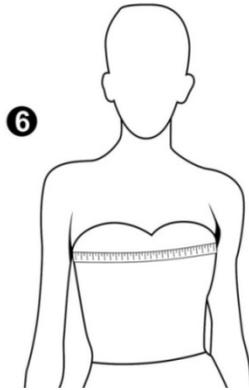
#### 4. Tinggi Panggul (T.Pa)

Dari batas lingkaran panggul, pita ukuran ditarik keatas sampai batas pinggang. Dapat juga mengukur dari batas pinggang kebawah sampai dengan batas panggul terbesar.

#### 5. Panjang Muka (PM)

Diukur dari lubang leher ke bawah sampai batas penterban (pinggang)



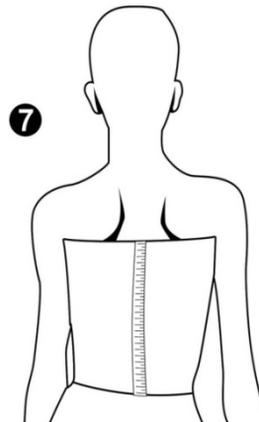


## 6. Lebar Muka

Diukur pas melintang di atas dada dari batas kerung lengan kanan ke batas keryng lengan kiri

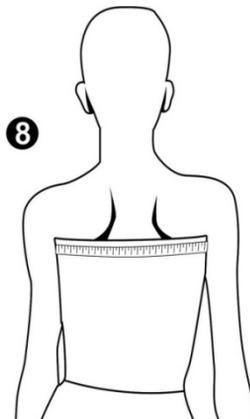
## 7. Panjang Punggung (P.Pu)

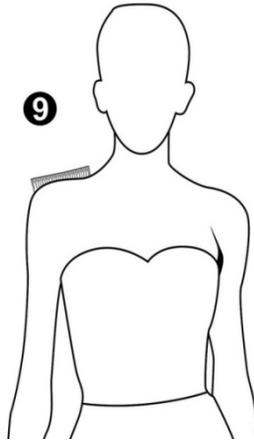
Diukur dari tulang leher belakang sampai batas pinggang.



## 8. Lebar Punggung (L.Pu)

Diukur kurang lebih 10 cm dari tulang leher belakang, kemudian pita ukuran (centimeter) ditarik melintang dari batas lengan kanan kebatas lengan kiri.



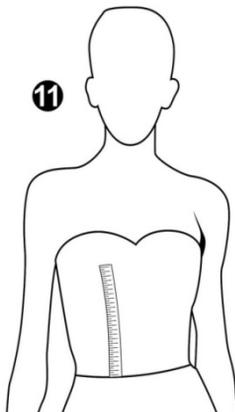
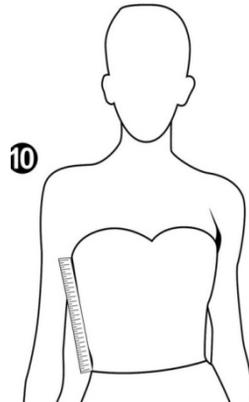


### 9. Panjang Bahu (P.Ba)

Diukur dari bahu tertinggi sampai dengan bahu terendah

### 10. Panjang Sisi (P.Si)

Ambil mistar lalu letakkan setinggi-tingginya dibawah ketiak, dari batas atas mistar diukur kebawah samping pinggang dikurangi 2 cm

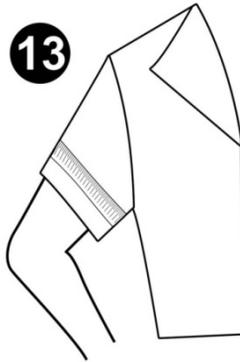
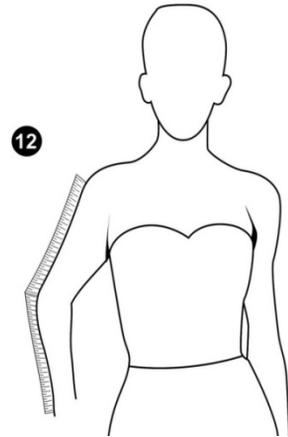


### 11. Tinggi Dada (T.Da)

Diukur dari batas pinggang keatas sampai dengan puncak dada (payudara).

## 12. Panjang Lengan (PL)

Diukur dari bahu terendah sampai dengan panjang lengan yang dikehendaki. Apabila mengukur lengan panjang, tangan dibengkokkan sedikit lalu diukur dari puncak lengan ke bawah mengikuti lengkungan tangan

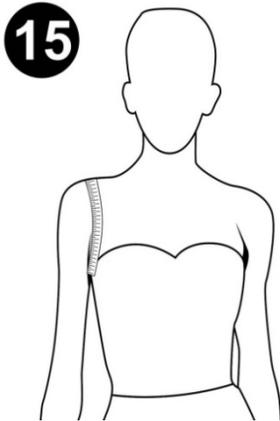
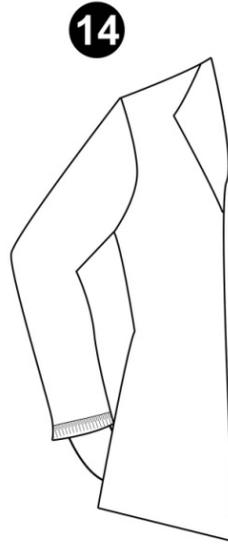


## 13. Lingkar Pangkal Lengan (Ling. P. Lgn)

Diukur licin pada pangkal lengan tepat dibawah ketiak kemudian ditambahkan kelonggaran 4 centimeter.

**14. Lingkar Bawah Lengan  
(Ling. B. Lgn)**

Diukur sekeliling bawah lengan diberi kelonggaran sesuai yang diinginkan

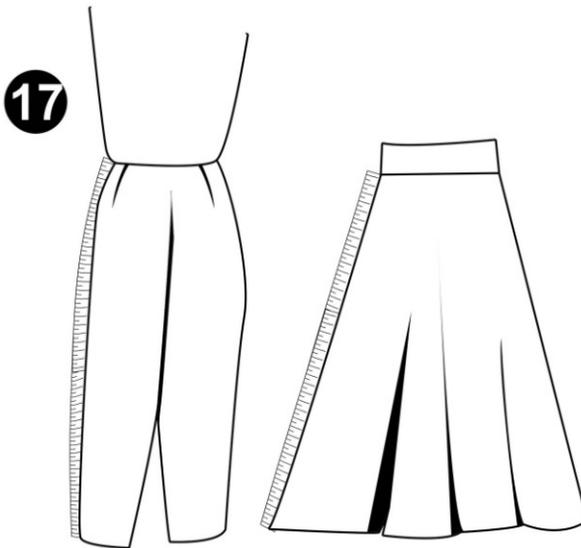
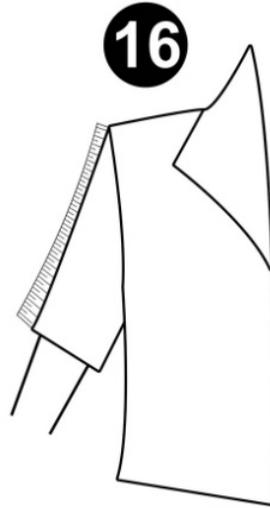


**15. Lingkar Kerung Lengan (LKL)**

Diukur sekeliling lingkar lengan kemudian di tambah 2-3 cm atau dengan memasukkan 2-3 jari tangan pada bagian atas/bahu.

## 16. Tinggi Kepala Lengan

Diukur dari bahu terendah sampai batas pita pengukur yang dilingkarkan pada pangkal lengan.



## 17. Panjang Rok/Celana

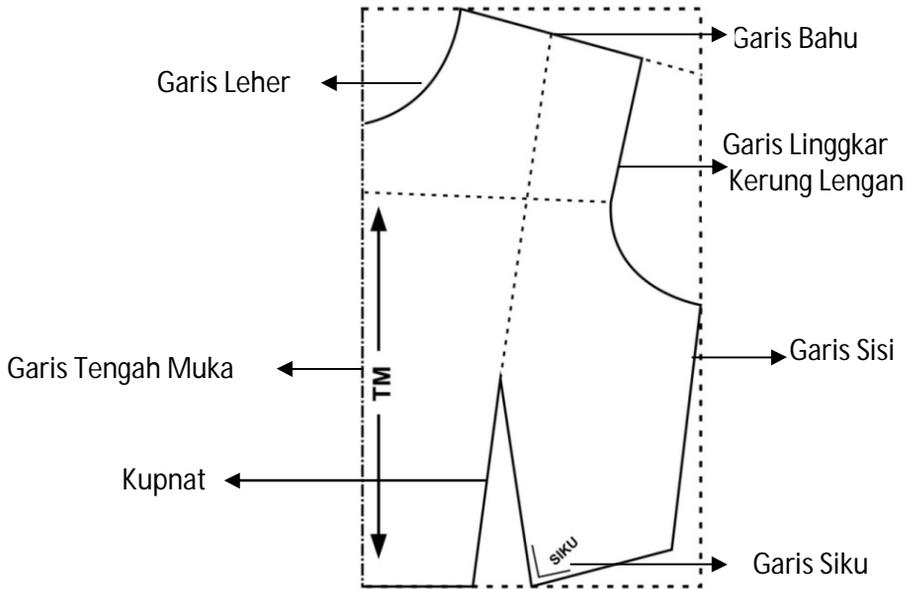
Diukur dari batas pinggang sampai dengan panjang rok yang dikehendaki



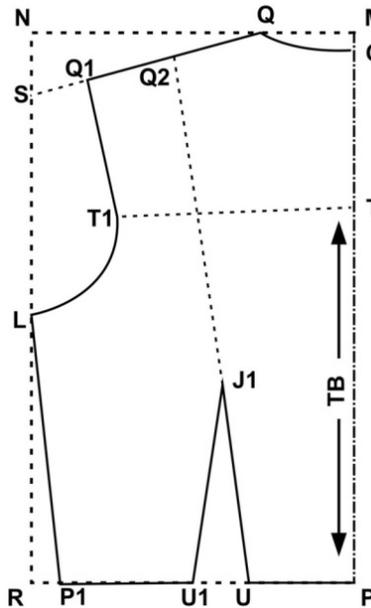
### **Keterangan Pola Blus Bagian Muka**

1. A – B : Lingkkar Badan dibagi  $4 + 1$  cm
2. A – C : Lingkkar Badan dibagi  $16 + 2$  cm
3. A – D : Lingkkar Badan dibagi  $16 + 1$
4. C – E : Panjang Muka
5. C – C 1 : Turun 5 cm
6. B – F : Lingkkar Badan dibagi 20
7. D – D1 : Panjang Bahu
8. D – D2 : Panjang Bahu dibagi 2
9. C1 – G : Lebar Muka dibagi 2
10. E – H : Lingkkar Pinggang dibagi  $10 + 1$ cm  
(Tarik Garis D2 – H)
11. H – J1 : Tinggi Dada
12. H – J : 3 cm - Untuk membentuk Kupnat  
Tarik Garis dari J1 - J
13. E – K : Lingkkar Pinggang dibagi  $4 + 3$  cm  
(untuk kupnat) + 1 cm
14. K – L : Panjang Sisi

### Bagian-Bagian Pola Blus Muka



### Pola Dasar Blus Bagian Belakang Skala 1 : 6

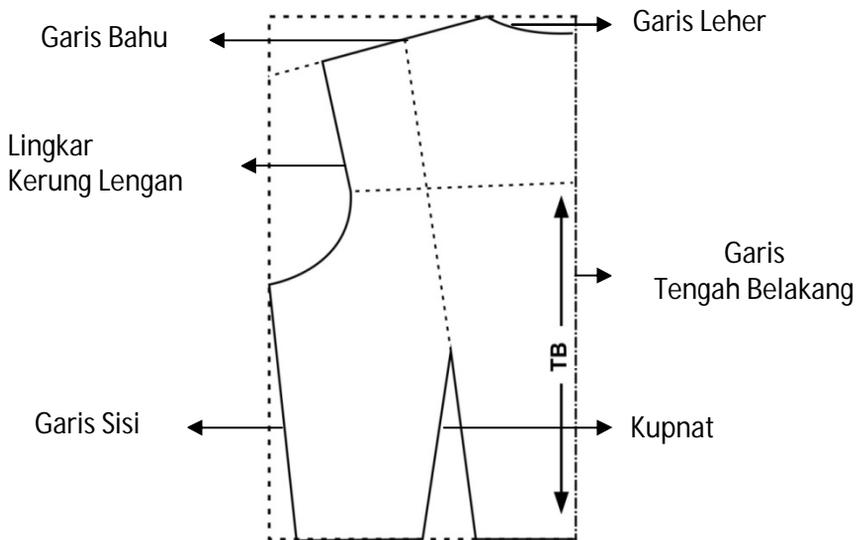


## Keterangan Pola Blus Bagian Belakang

1. M – N : Lingkkar Badan dibagi 4 - 1 cm
2. M – P : Panjang Punggung + 1 cm
3. M – O : Turun 1 cm
4. P – R : Sama dengan Panjang M - N
5. M – Q : Lingkkar Badan dibagi 16 + 1cm
6. N – S : Lingkkar Badan dibagi 20 (Tarik Garis dari Q – S)
7. Q – Q1 : Panjang Bahu
8. Q – Q2 : Panjang Bahu dibagi 2
9. O – T : Panjang Punggung dibagi 4
10. T – T1 : Lingkkar Punggung dibagi 2 (Tarik Garis dari T – T1)
11. P – U : Ling. Pinggang bagi 10 – 1 cm (Tarik Garis Q2 – U)
12. U – U1 : 3 cm (Untuk Kupnat)
13. P – P1 : Ling. Pinggang dibagi 4 + 3 cm (Kupnat) - 1 cm
14. P1 – L : Panjang Sisi

Tarik garis melintang dari garis L ke garis Tengah Belakang (TB). Pada pertemuan garis Q2 – U turun 4 atau 5 cm untuk mendapatkan tinggi kupnat.

## Bagian-Bagian Pola Blus Bagian Muka



### 3.1.2 Pola Dasar Lengan

Untuk membuat pola dasar lengan diperlukan ukuran lingkar kerung lengan. Ukuran lingkar kerung lengan dapat diukur langsung pada tubuh seseorang yang akan dibuatkan pakaian dan dapat juga diukur pada ukuran lingkar kerung lengan pada pola badan yang sudah jadi.

Ukuran lingkar kerung lengan pada pola lengan sebaiknya lebih banyak 1 cm - 1,5 cm dari pada lingkar kerung lengan pola blus. Ukuran pola lingkar kerung lengan pada pola badan dengan ukuran lingkar kerung lengan pada pola lengan yang sama (tidak selisih 1 - 1,5), biasanya lengan nampak berkerut pada blus.

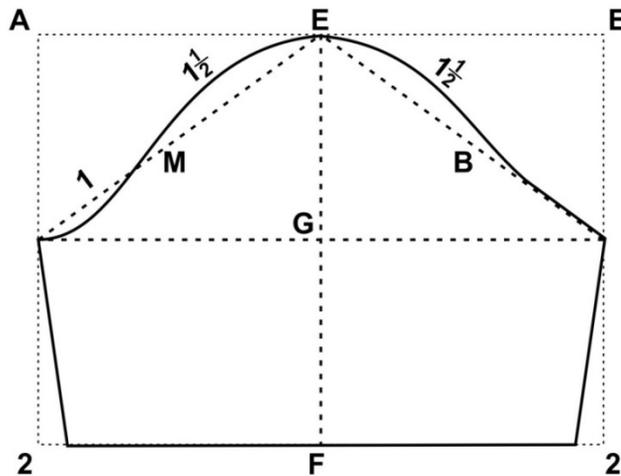
Setelah secara keseluruhan pola blus dan lengan telah selesai dibuat, periksalah kembali kesesuaian ukuran, terutama pada ukuran lingkar kerung lengan. Pola dasar blus merupakan 3 bagian pola yaitu

Pola bagian muka, pola bagian belakang, dan pola lengan. Pastikan ukuran lingkaran kerung lengan pada pola badan dan ukuran lingkaran kerung lengan pada pola lengan telah sesuai.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pola lengan bagian muka dan pola lengan bagian belakang, berilah tanda pola pada kain yang sudah digunting agar tidak tertukar saat lengan akan dipasang pada bagian badan. Berikut gambar pola dasar dengan perbandingan skala 1 : 6.

### Pola Dasar Lengan

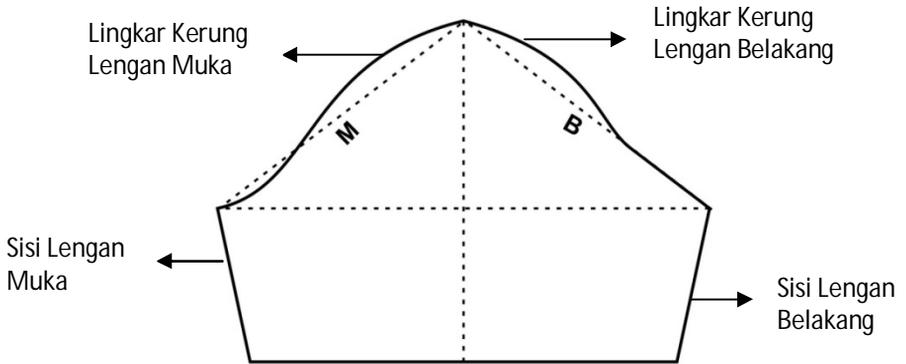
Skala 1 : 6



Keterangan Pola Lengan :

1. A – B : Lingkaran Kerung Lengan dikurangi 6 atau 8  
Untuk ukuran badan ideal dikurang 8  
Untuk ukuran badan gemuk dikurang 6
2. Titik E : A -B dibagi 2
3. E – G : Tinggi Kepala Lengan
4. E – F : Panjang Lengan

### Bagian- Bagian Lengan

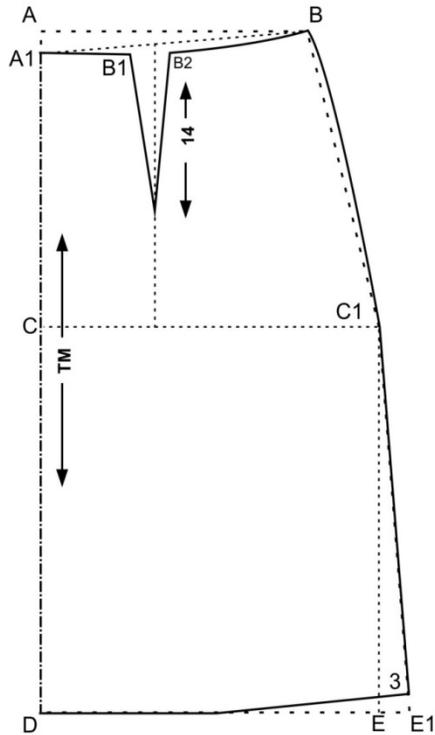


#### 3.1.3 Pola Dasar Rok

Rok merupakan pakaian bagian bawah. Bentuk atau wujud busana dari pola dasar rok sama dengan pola rok model A tetap bagian sisi tidak terlalu lebar, biasanya dari sisi hanya keluar 3 centimeter untuk pengembangan. Bentuk dari pola dasar rok dapat dibuat berbagai macam model dengan cara merubah pola dasar sesuai dengan model yang akan dibuat. Berbagai macam variasi model rok yang dikembangkan dari pola dasar rok seperti rok suai, rok lipit, rok tanggung dan rok A.

Untuk pola rok tertentu seperti Rok pias, rok setengah lingkaran atau lingkaran penuh memerlukan pola tersendiri karena bentuk dasar busana tersebut berbeda dengan pola dasar rok. Berikut gambar pola dasar rok bagian muka dengan menggunakan perbandingan ukuran skala 1 : 6.

**Pola Dasar Rok Bagian Muka**  
**Skala 1 : 6**

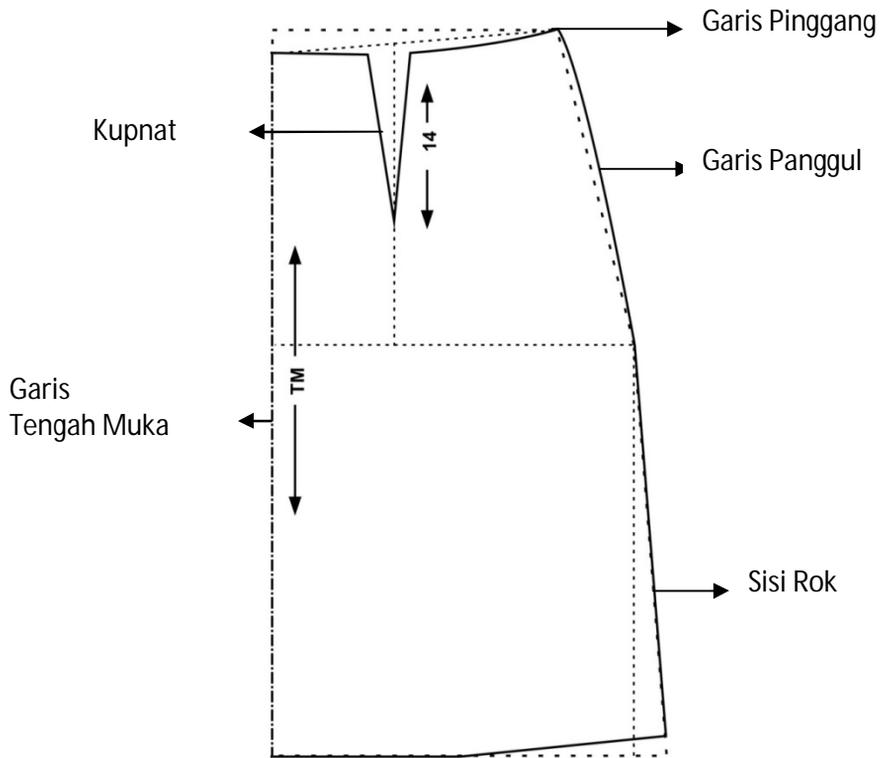


Keterangan Pola Rok Bagian Muka:

1. A – B : Lingkar Pinggang dibagi 4 + 3 cm  
(Untuk Kupnat) + 1 cm
2. A – A1 : Turun 2 cm
3. A1 – D : Panjang Rok
4. A1 – C : Tinggi Panggul
5. C – C1 : Lingkar Panggul dibagi 4 + 1 cm
6. D – E : Sama dengan Panjang C – C1  
(Tarik Garis dari C1 – E)
7. A1 – B1 : Lingkar Pinggang dibagi 10 + 1 cm
8. B1 – B2 : 3 cm (Untuk Kupnat)

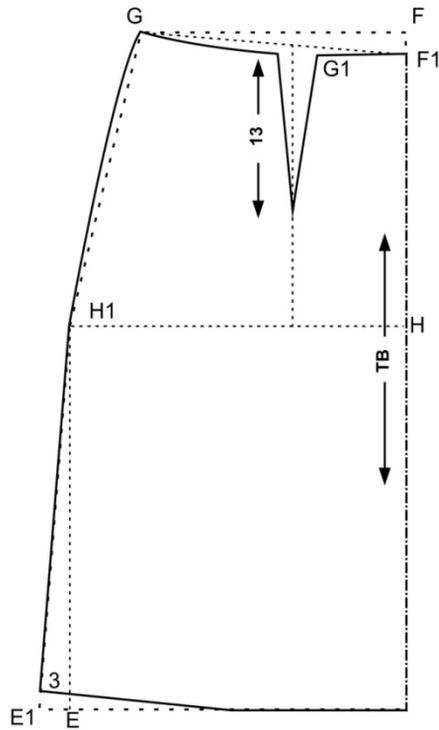
9. E – E1 : Keluar 3 cm  
10. E1 : Naik 2 cm

### Bagian-Bagian Pola Rok Bagian Muka



## Pola Dasar Rok Bagian Belakang

Skala 1 : 6



Keterangan :

1. F – G : Ling Pinggang dibagi 4 + 3 cm (Untuk Kupnat) - 1 cm
2. F – F1 : Turun 2 cm
3. F1 – C : Panjang Rok
4. F1 – H : Tinggi Panggul
5. H – H1 : Lingkar Panggul dibagi 4 + 1 cm
6. C – E : Sama dengan Panjang H – H1 (Taik Garis H1 – C1)
7. F1 – G1 : Lingkar Pinggang dibagi 10 - 1 cm
8. G1 – G2 : 3 cm (Untuk Kupnat)
9. E – E1 : Keluar 3 cm
10. E1 : Naik 2 cm

### **3.2 Pola Garis Leher**

Bentuk dasar garis leher adalah garis leher bulat, garis leher segi tiga ( V ) dan garis leher segi empat. Bentuk dasar garis leher tersebut dapat dibuat berbagai macam variasi garis leher. Sebelum membuat garis leher pada pola blus, hendaklah memastikan model garis yang diinginkan, berapa ukuran lubang leher yang diinginkan terutama pada ukuran berapa centimeter turun dari lubang leher dan ukuran berapa centimeter keluar dari garis bahu tertinggi. Pada umumnya ukuran yang biasa digunakan untuk ukuran dari lubang leher kebawah 5 - 7 centimeter dan untuk turunnya dari garis bahu tertinggi biasanya 1 - 2 centimeter.

Ukuran tersebut diatas bukanlah ukuran yang seharusnya, tetapi merubah pola disesuaikan dengan selera sipemesan, semakin banyak ukuran yang turun dari lubang leher dan garis bahu maka semakin lebar hasil dari lubang garis leher busan yang akan dibuat.

Bentuk garis leher yang paling banyak digunakan adalah bentuk garis leher bulat. Bentuk garis leher bulat cocok untuk semua bentuk tubuh karena bentuk lengkungannya dapat disesuaikan. Misalnya bentuk tubuh gemuk, dapat menggunakan bentuk garis leher bulat namun bentuknya agak memanjang agar tidak terlalu menampakkan bagian leher.

Untuk badan yang berukuran kecil dapat menggunakan ukuran garis leher yang agak lebar supaya memberi kesan besar. Untuk memberi kesan lebar pada kerah dapat disesuaikan dengan selera sipemesan pada saat merubah pola, misalnya apakah yang akan banyak di turunkan dari lubang leher atau dari bahu tertinggi.

Bentuk garis leher V atau segi tiga dapat memberi kesan tinggi, sehingga sangat cocok digunakan untuk tubuh yang berukuran

pendek untuk memberi kesan tinggi. Untuk tubuh yang berukuran tinggi, garis leher segitiga dapat digunakan dengan cara membuat variasi pada garis leher yang dapat memberi kesan melebar.

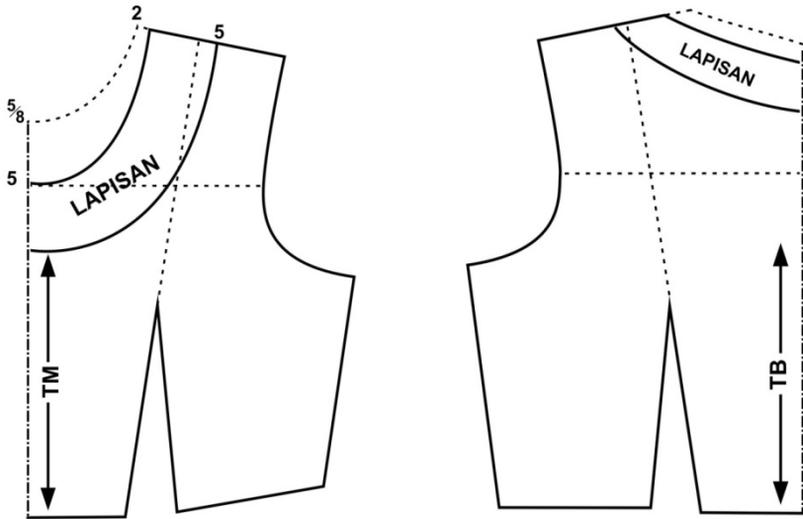
Garis leher segi empat merupakan garis leher yang memberi kesan lebar, sehingga cocok untuk tubuh kecil yang dapat memberi kesan besar. Perubahan dan pengembangan bentuk garis leher yang bertujuan untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh juga perlu memperhatikan proporsinya dan kesesuaian bentuk badan sipemesan pakaian.

## Gambar-Gambar Dasar dan Model Bentuk Garis Leher

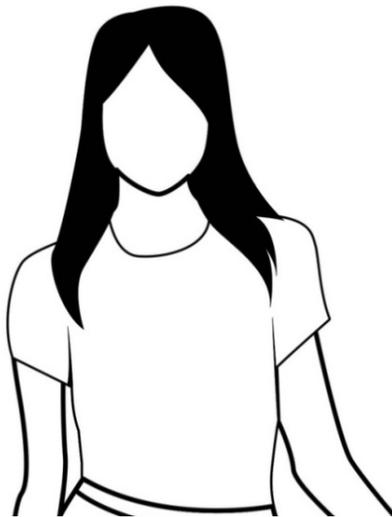
### 1. Garis Leher Bulat

Pola Garis Leher Bagian Muka

Pola Garis Leher Bagian Belakang

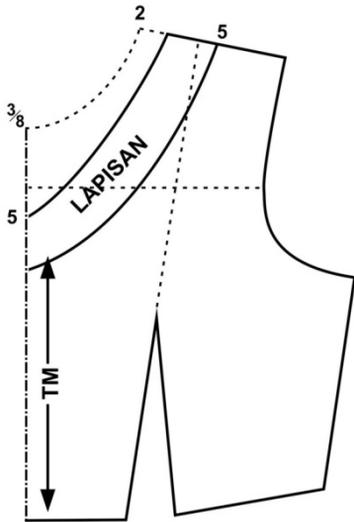


Gambar Model Garis Leher Bulat

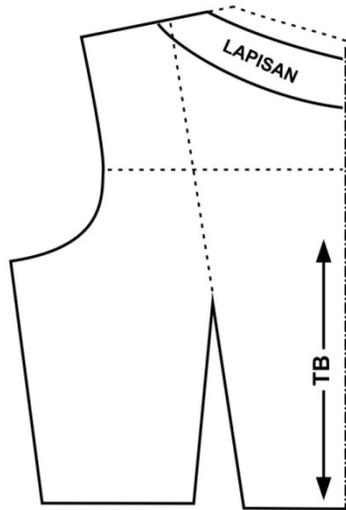


## 2. Garis Leher V (Segi Tiga)

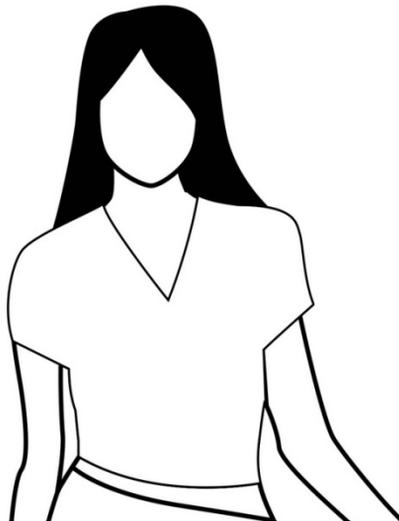
Pola Garis Leher Bagian Muka



Pola Garis Leher Bagian Belakang

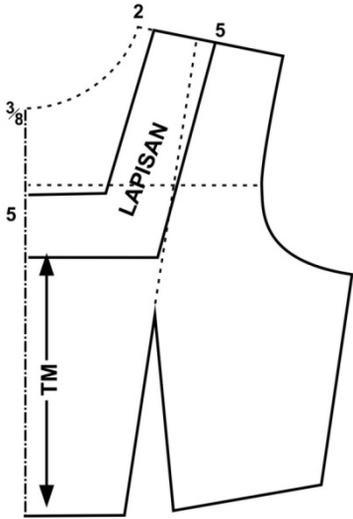


Gambar Model Garis Leher V (Segi Tiga)

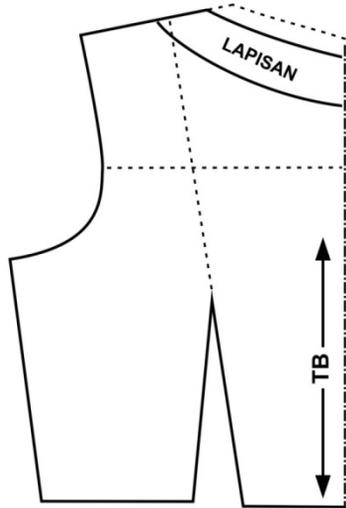


### 3. Garis Leher Segi Empat

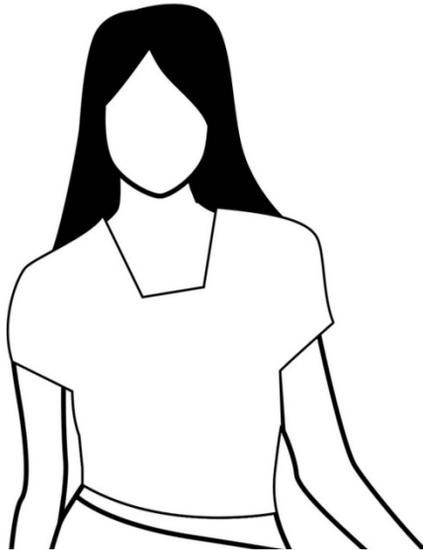
Pola Garis Leher Bagian Muka



Pola Garis Leher Bagian Muka

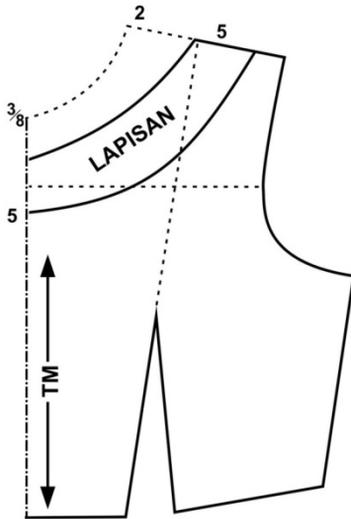


Gambar Model Garis Leher Segi Empat

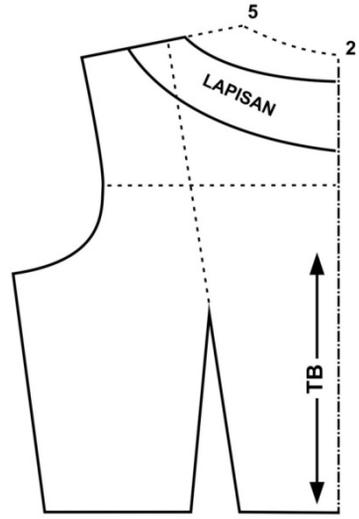


#### 4. Garis Leher Sabrina

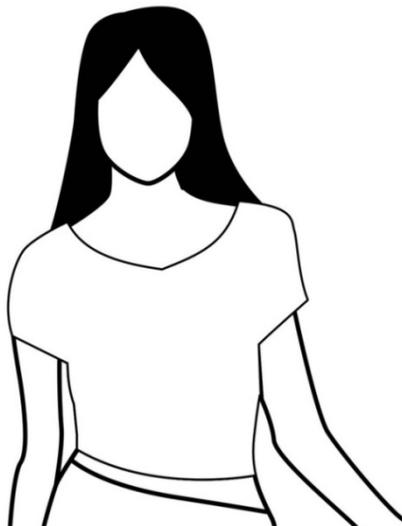
Pola Garis Leher Bagian Muka



Pola Garis Leher Bagian Muka

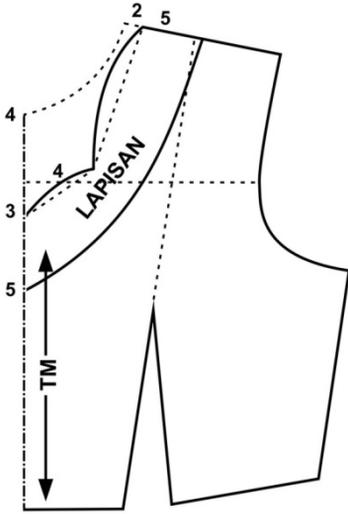


Gambar Model Garis Leher Sabrina

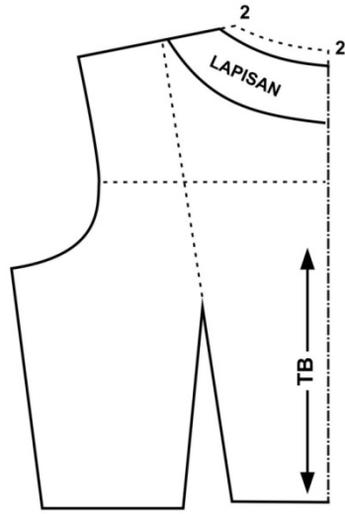


## 5. Bentuk Garis Leher Segi Lima

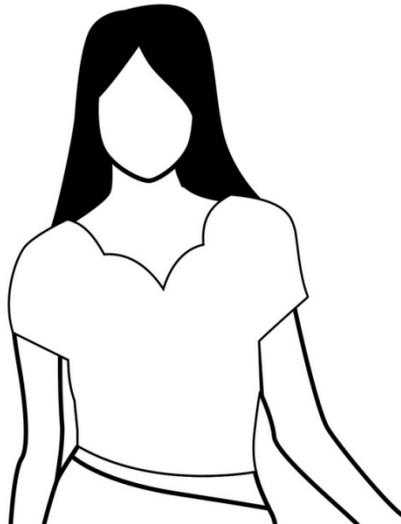
Pola Garis Leher Bagian Muka



Pola Garis Leher Bagian Muka

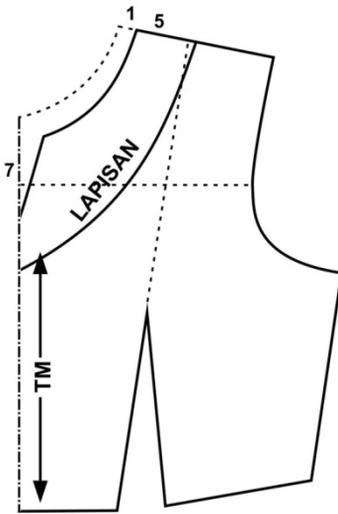


Gambar Model Garis Leher Segi Lima

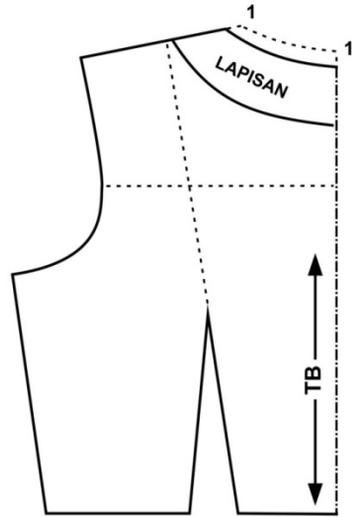


## 6. Bentuk Garis leher Baju Kurung

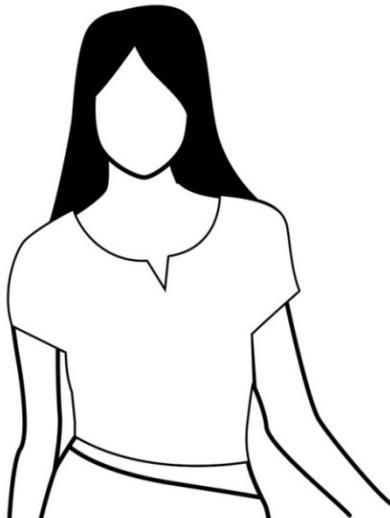
Pola Garis Leher Bagian Muka



Pola Garis Leher Bagian Muka



Gambar Model Garis Leher Baju Kurung

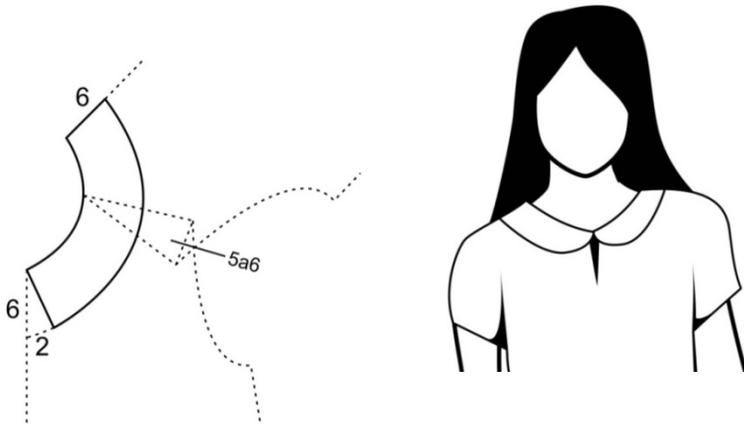


### 3.3 Pola Kerah

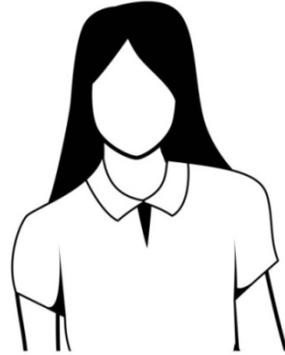
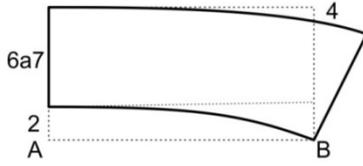
Bentuk dasar kerah dapat dibedakan menjadi 4 yaitu kerah rebah, kerah setengah tegak, kerah tegak dan kerah kemeja. Keempat bentuk kerah tersebut dapat dibuat berbagai macam variasi kerah, misalnya kerah setali, kerah jas dan kerah kelasi. Pada sub pokok bahasan ini, penulis akan memberikan pola bentuk dasar kerah dengan teknik praktis dan mudah dipahami karena disertai dengan garis bantu pola. Berikut gambar pola dasar kerah :

#### Gambar-Gambar Dasar dan Model Bentuk Kerah

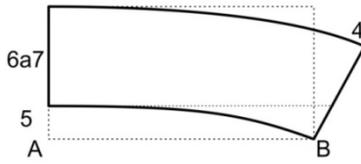
##### 1. Kerah Rebah



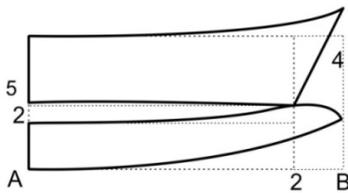
## 2. Kerah Setengah Tegak



## 3. Kerah Tegak



## 4. Kerah Kemeja

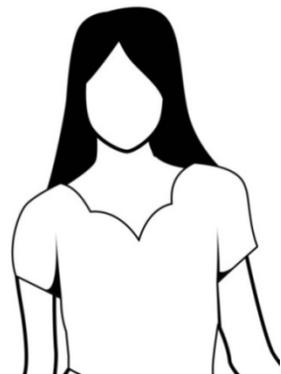
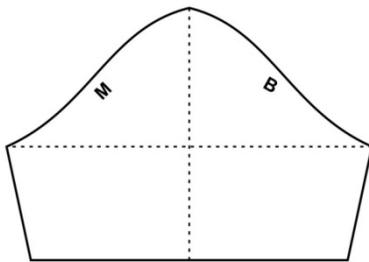


### 3.4 Pola Lengan

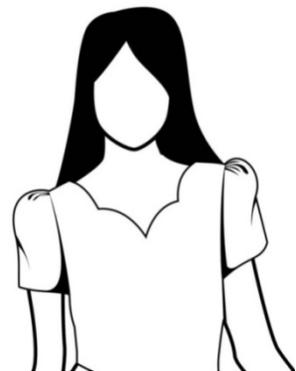
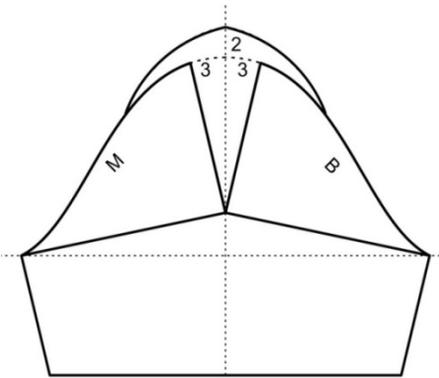
Bentuk dasar lengan adalah lengan suai atau biasa disebut lengan licin. Dikatakan lengan licin karena model lengan tidak terdapat kerutatan, lipit atau variasi lainnya. Pola lengan licin sebagai pola dasar lengan dapat diubah dengan berbagai variasi model dengan cara merubah pola atau pecah pola. Berikut adalah macam-macam variasi model lengan:

#### Gambar-Gambar Dasar dan Model Bentuk Lengan

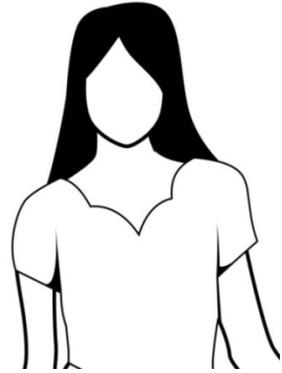
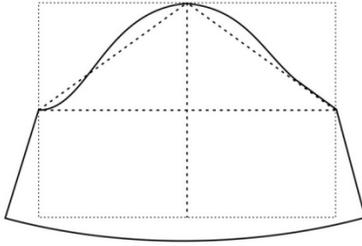
##### 1. Lengan Licin (Lengan Suai)



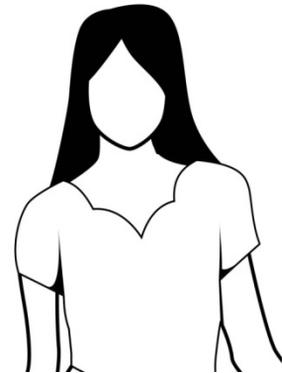
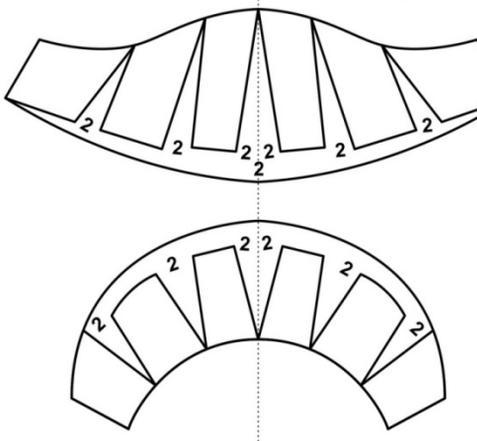
##### 2. Lengan Berkepala



### 3. Lengan Lonceng



### 4. Lengan Balon

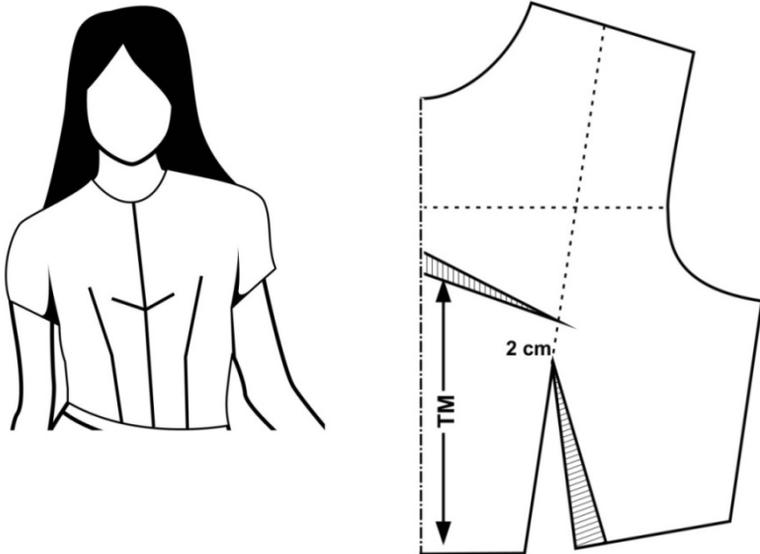


### 3.5 Lipit Pantas Pada Blus

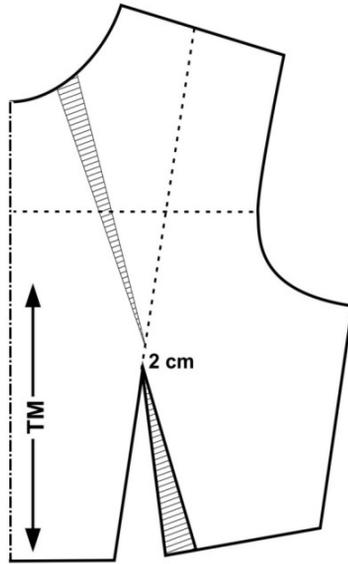
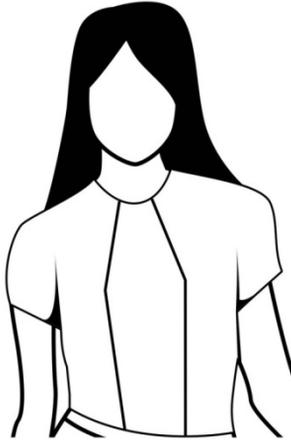
Lipit pantas adalah pemindahan lipit dada (kupnat) ke bagian-bagian tertentu misalnya pemindahan lipit dada ke garis tengah muka, pemindahan lipit dada ke garis leher, pemindahan lipit dada pada garis bahu, pemindahan garis leher pada lingkaran kerung lengan dan pemindahan lipit dada pada. Untuk membuat lipit pantas diperlukan teknik pecah pola. Berikut gambar pola lipit pantas.

#### Bentuk- Bentuk Lipit Pantas

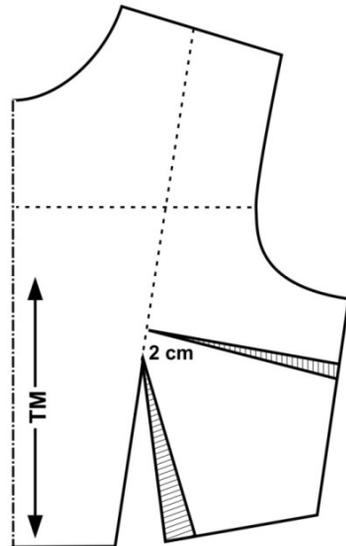
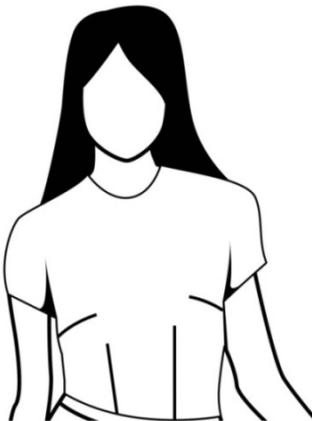
##### 1. Lipi Pantas Pada Garis Tengah Muka



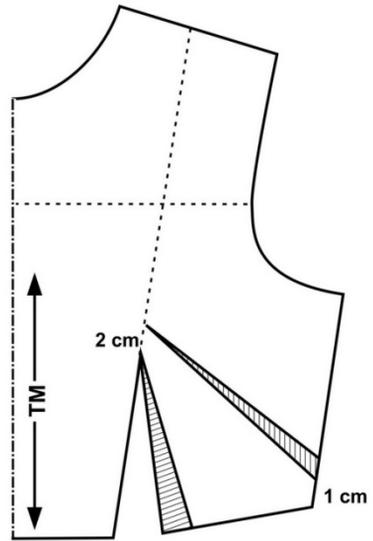
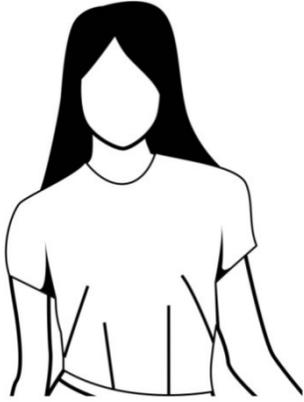
## 2. Lipit Pantas Pada Garis Leher



## 3. Lipit Pantas Pada 1/3 Panjang Sisi



#### 4. Lipit Pantas Pada Sisi ( 3 cm diatas Pinggang)



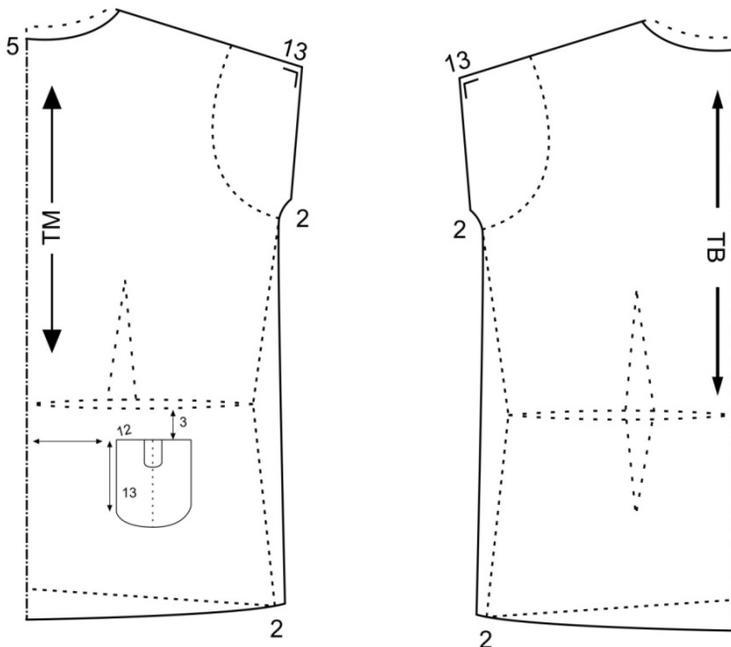
## BAB IV

### MERUBAH POLA

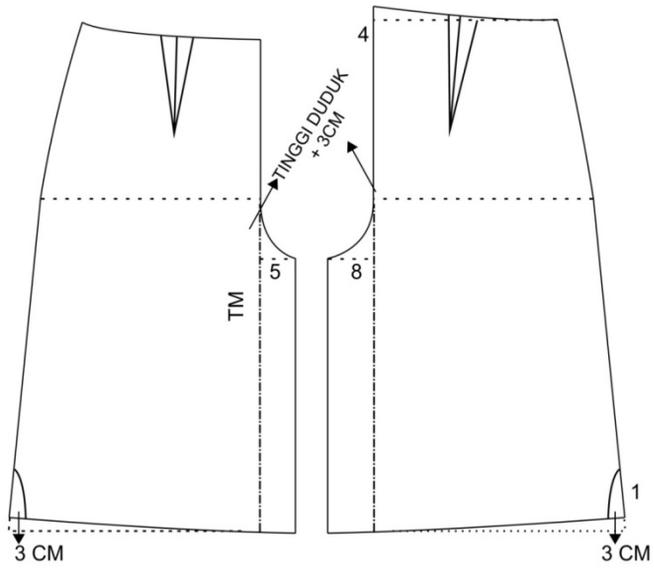
#### 4.1 Merubah Pola Blus

Merubah pola biasa juga disebut dengan pecah pola. Pola dasar merupakan ukuran atau bentuk badan seseorang yang akan dijadikan dasar untuk merubah pola sesuai dengan model yang akan dibuat. Pola yang sudah dirubah nantinya akan dijadikan pola untuk mengunting pada bahan. Sebelum pola diletakkan pada bahan yang siap digunting, periksalah kembali ukuran-ukuran yang saling berkaitan. Bagian ukuran yang harus sama misalnya panjang bahu muka dan belakang harus sama, sisi bagian pola badan bagian muka dan belakang. Berikut cara merubah pola blus.

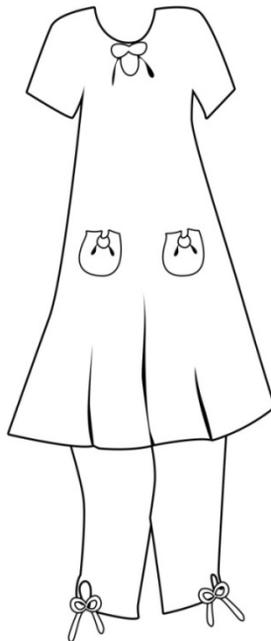
#### Pola Baju Lengan Setali Skala 1: 6



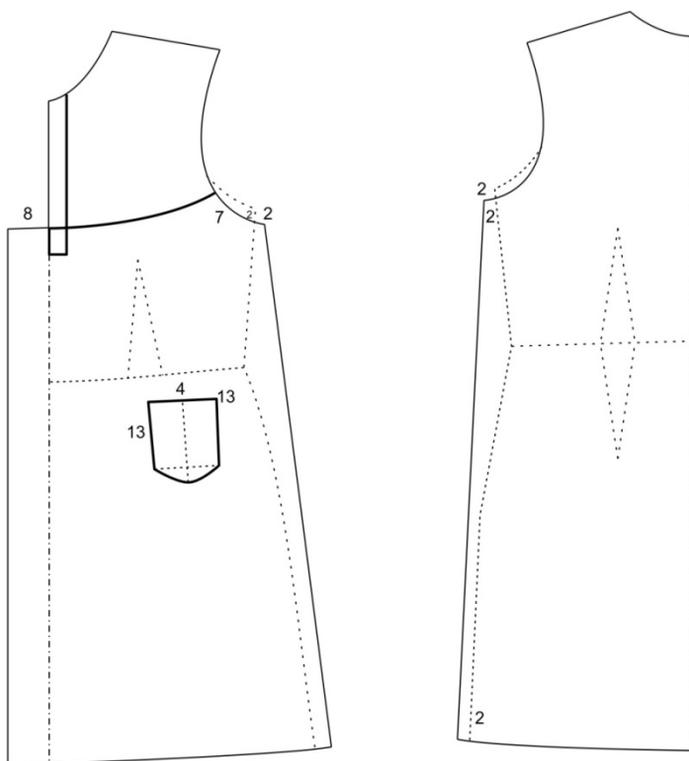
**Pola Celana Baby Dool**  
**Skala 1: 6**



**Gambar Model lengan setali dan baby dool**



**Pola pakaian Rumah Terusan**  
**Skala 1: 6**

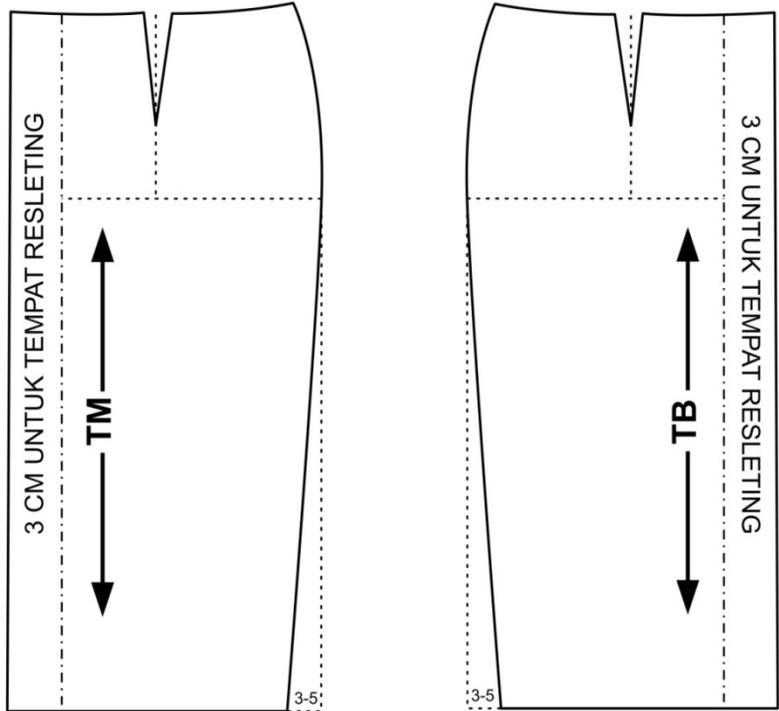


**Gambar Model**

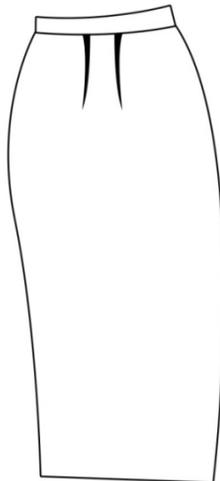


## 4.2 Merubah Pola Rok

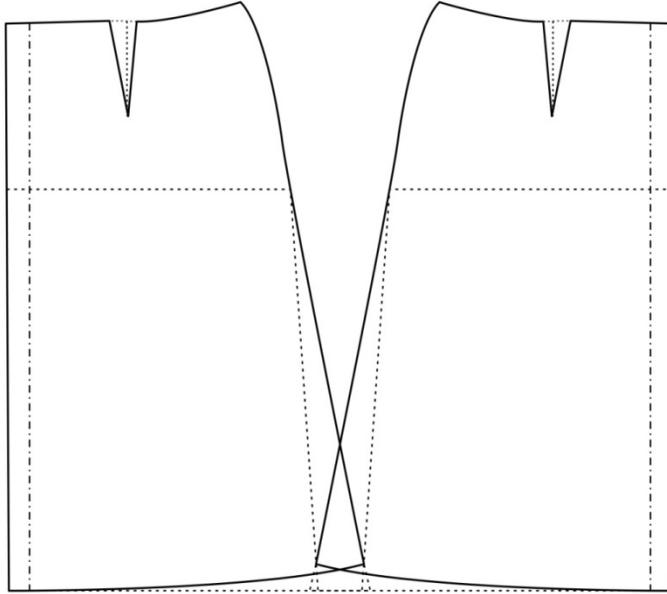
### Pola Rok Suai Skala 1 : 6



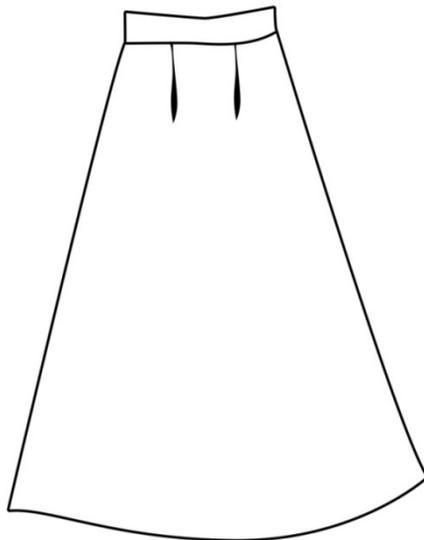
### Gambar Model Rok Suai



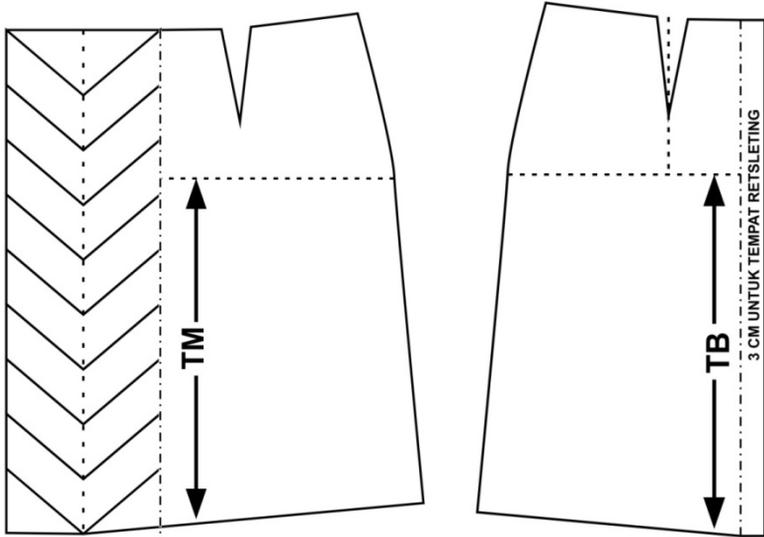
**Pola Rok Suai**  
**Skala 1 : 6**



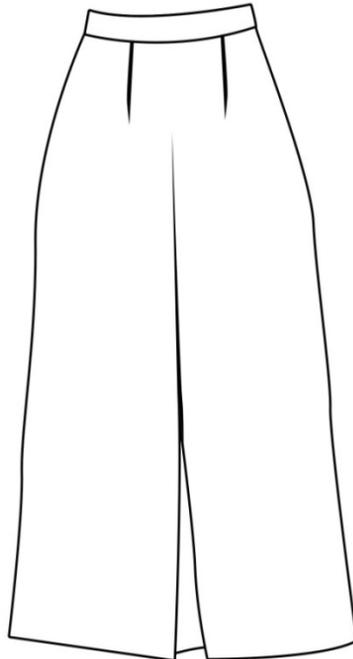
**Gambar Model Rok A**



**Pola Rok Lipit Hadap Tengah Muka**  
**Skala 1 : 6**



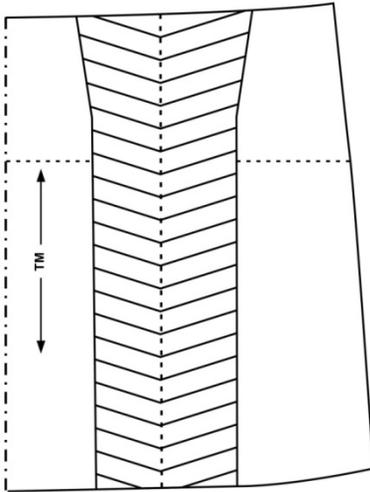
**Model Rok Lipit Hadap**



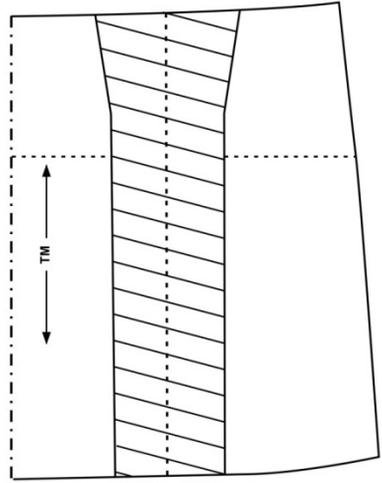
# Pola Rok Lipit Hadap Pada Bagian Kupnat

Skala 1 : 6

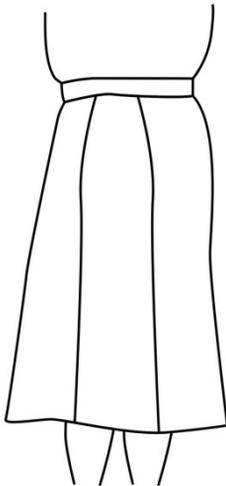
Pola Rok Bagian Muka (1)



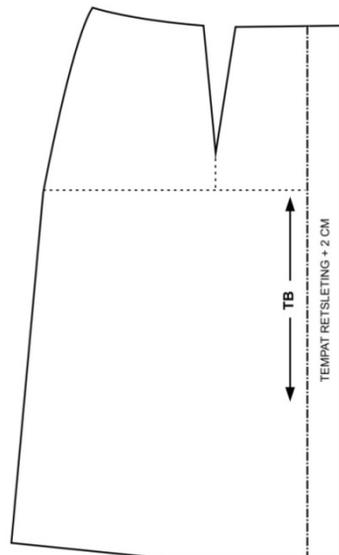
Pola Rok Bagian Muka (2)



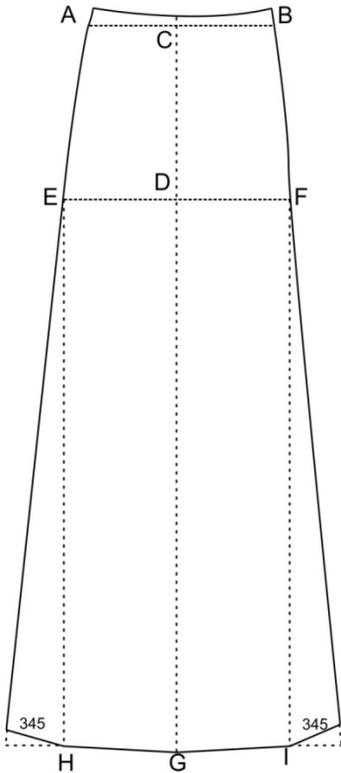
Gambar Model



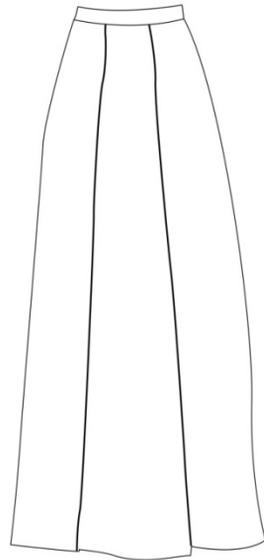
Pola Rok Bagian Belakang



**Pola Rok Pias Enam**  
**Skala 1 : 6**



Gambar Model  
Rok Pias Enam

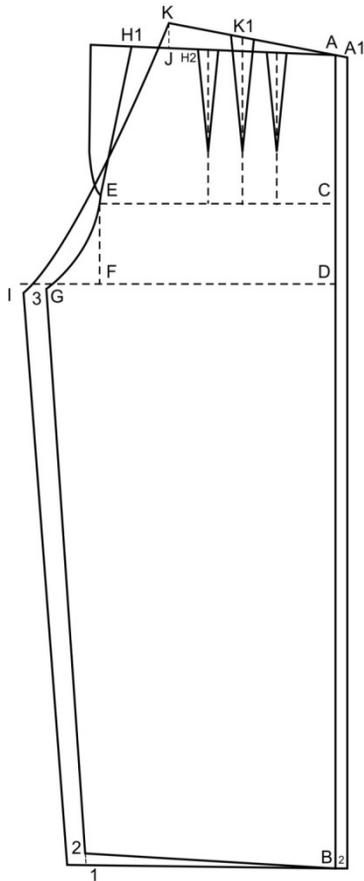


**Keterangan Pola Rok Pias Enam:**

- A – B : Lingkaran Pinggang dibagi 6
- A – C : Panjang A - B dibagi 2
- C – D : Tinggi Panggul
- C – G : Panjang Rok
- E – F : Sama dengan Panjang H - I

### 4.3 Pola Celana Panjang Wanita (Kulot)

#### Pola Kulot Skala 1 : 6



#### Keterangan Pola Kulot

- A - B : Panjang Celana
- A - C : Tinggi Panggul
- A - D : Tinggi duduk
- C - E : lingkaran Panggul dibagi 4
- D - F : Sama panjang C - E
- F - G : Panjang F - D bagi 4
- A - H1 : Ling. Ping dibagi 4 + 6 cm  
(Untuk Kupnat)
- H1 - H2 : Ling Ping dibagi 10 + 1 cm
- B - i : Lingkaran Bawah Celana  
dibagi 2 cm - 2 cm
- Garis i : Naik 1 cm

- A - A1 : 2 cm
- B - B1 : 2 cm
- A1 - J : Lingkaran Pinggang dibagi 4
- J - K : Naik 3 cm
- K - K1 : Lingkaran Pinggang dibagi 10

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan standar kompetensi Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (**Ditjen PAUDNI**), Kementerian Pendidikan Nasional, tahun 2011, terdapat 4 (empat) level lulusan Tata Busana, yakni:

1. Level I : Asisten Pembuat Pakaian.
2. Level II : Pembuat Pakaian.
3. Level III : Penyelia Proses Pembuat Pakaian.
4. Level IV : Pengelola Usaha Pakaian.

Dengan standar level diatas, diharapkan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang menyelenggarakan Kursus Keterampilan Menjahit, dapat menjamin bahwa lulusan yang dihasilkannya, memiliki kualitas *skill* yang memadai dan mempunyai daya saing serta daya jual yang tinggi dimasyarakat secara profesional.

Untuk dapat mengikuti kursus menjahit dan pelatihan, peserta didik disyaratkan harus memenuhi kriteria berikut:

1. Dapat membaca, menulis, dan berhitung.
2. Kondisi fisik dapat melakukan pekerjaan menjahit.
3. Memiliki minat dan bakat menjahit.

#### **5.1 Tujuan Kursus dan Pelatihan**

Kursus dan Pelatihan Keterampilan Menjahit bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:

- a. Menjadi seorang pembuat pakaian yang profesional.

- b. Menjadi seorang pengusaha yang handal.
- c. Mengikuti, mengembangkan dan menguasai bidang keahlian menjahit melalui berbagai macam seminar, lokakarya, dan workshop.
- d. Menguasai 4 (empat) level yang diujikan dalam standar kompetensi lulusan.

## **5.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan ketentuan Ditjen PAUDNI, bahwa lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan Kursus dan Pelatihan Menjahit diharapkan mampu untuk menumbuhkembangkan kemampuan dalam lingkup pekerjaan menjahit yang dirinci dalam cakupan berikut:

- a. Mempunyai nilai-nilai/norma-norma/sikap/perilaku dan etika kerja serta kemampuan berkomunikasi dengan konsumen secara optimal.
- b. Kemampuan dalam lingkup pekerjaan yang berkaitan dengan menjahit pakaian.
- c. Pemahaman tentang konsep pengetahuan yang berkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dibutuhkan untuk menjadi seorang yang profesional dibidangnya.

## **5.3 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Menjahit**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjahit terdiri atas 4 (empat) level yang diuraikan sebagai berikut:

### 5.3.1 SKL Level I (Asisten Pembuat Pakaian)

Standar Kompetensi Lulusan Kursus Menjahit level I adalah sebagai berikut:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Melaksanakan prosedur keselamatan kerja	1.1 Mengikuti prosedur keselamatan kerja di tempat kerja. 1.2 Mengatasi situasi darurat. 1.3 Menjaga keselamatan kerja perorangan yang aman.
2	Menjahit dengan alat jahit tangan	2.1 Menyiapkan tempat kerja dan alat untuk menjahit dengan alat jahit tangan. 2.2 Menggunakan alat jahit tangan. 2.3 Memelihara dan menyimpan alat jahit tangan.
3	Menjahit dengan mesin I	3.1 Memeriksa dan menyesuaikan hasil jahitan dengan standar jahitan yang ditetapkan. 3.2 Menggunakan mesin jahit manual. 3.3 Menjahit bagian-bagian potongan pakaian. 3.4 Merapikan alat dan tempat kerja.
4	Melakukan penyetrikaan	4.1 Menyiapkan tempat dan alat untuk menyetrika. 4.2 Menyetrika bagian-bagian pakaian. 4.3 Menyimpan pakaian yang telah diseterika
5	Memelihara alat jahit	5.1 Memelihara alat jahit, alat bantu serta alat pendukung. 5.2 Memperbaiki alat jahit, alat bantu jahit dan alat pendukung. 5.3 Menyimpan alat jahit, alat bantu jahit dan alat pendukung

### 5.3.2 SKL Level II (Pembuat Pakaian)

Standar Kompetensi Lulusan Kursus Menjahit level II adalah sebagai berikut:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Melaksanakan pelayanan prima	1.1 Melakukan komunikasi ditempat kerja. 1.2 Memberikan bantuan untuk pelanggan. 1.3 Menjaga standar prestasi personal /perorangan. 1.4 Melakukan pekerjaan secara tim.
2	Membaca sketsa mode/faham gambar	2.1 Menganalisis sketsa/faham gambar. 2.2 Memilih bahan dan pelengkap pakaian.
3	Mengukur tubuh	3.1 Menganalisis bentuk tubuh pelanggan. 3.2 Mengukur bentuk tubuh pelanggan.
4	Membuat pola diatas kain (pola I)	4.1 Membuat pola diatas kain sesuai dengan ukuran pelanggan. 4.2 Memeriksa seluruh pola dan pelengkap pola.
5	Membuat pola pakaian diatas kertas pola (pola II)	5.1 Membuat pola dasar dengan salah satu metode yang dipilih sesuai dengan ukuran pelanggan. 5.2 Merubah pola dasar sesuai model 5.3 Memeriksa dan menggunting seluruh pola dan pelengkap pola.
6	Merencanakan kebutuhan bahan pakaian	6.1 Mengidentifikasi jenis bahan baku yang dipilih sesuai desain dengan bentuk tubuh pelanggan. 6.2 Mengidentifikasi jenis bahan pelengkap sesuai kebutuhan. 6.3 Merencanakan keperluan bahan pakaian sesuai dengan kebutuhan
7	Memotong bahan	7.1 Mempersiapkan bahan. 7.2 Meletakkan pola diatas bahan. 7.3 Memotong bahan.
8	Menjahit dengan mesin II	8.1 Mengoperasikan mesin jahit 8.2 Menjahit bagian-bagian potongan pakaian.
9	Mengoperasikan beberapa jenis mesin jahit	9.1 Mempersiapkan berbagai macam mesin jahit 9.2 Mengoperasikan mesin jahit.

### 5.3.3 SKL Level III (Penyelia Proses Pembuat Pakaian)

Standar Kompetensi Lulusan Kursus Menjahit level III adalah sebagai berikut:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Membimbing karyawan	1.1 Melakukan bimbingan kepada karyawan. 1.2 Melakukan bimbingan kepada karyawan dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan sesama rekan karyawan.
2	Menetapkan teknik pembuatan pakaian	2.1 Menetapkan teknik penjahitan pakaian sesuai dengan bahan, ukuran dan model. 2.2 Menetapkan teknik penyelesaian pakaian sesuai dengan ukuran dan model / desain pelanggan.
3	Membuat sampel	3.1 Menjahit sampel sesuai dengan desain, ukuran dan teknik menjahit pakaian. 3.2 Melakukan pemeriksaan terhadap hasil jahitan. 3.3 Menyelesaikan penyelesaian akhir.
4	Menjahit dengan mesin III	4.1 Mengoperasikan mesin jahit. 4.2 Menjahit bagian-bagian potongan pakaian
5	Mengawasi mutu pekerjaan	5.1 Melaksanakan pengecekan bahan utama dan bahan pelengkap. 5.2 Memeriksa kelengkapan pola dan kain yang digantung. 5.3 Memeriksa kualitas hasil jahitan.
6	Membuat presentasi untuk usaha pakaian	6.1 Menyiapkan media presentasi. 6.2 Membuat materi presentasi. 6.3 Mengoperasikan media untuk presentasi. 6.4 Mempresentasikan materi.

### 5.3.4 SKL Level IV (Pengelola Usaha Pakaian)

Standar Kompetensi Lulusan Kursus Menjahit level IV adalah sebagai berikut:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Membuat rencana strategi kegiatan usaha	1.1 Membuat analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). 1.2 Membuat strategi pengembangan usaha.
2	Melakukan komunikasi internal dan eksternal	2.3 Melakukan komunikasi internal. 2.4 Melakukan komunikasi eksternal.
3	Mengelola usaha	3.1 Mengelola dan meningkatkan kompetensi SDM. 3.2 Mengelola produksi pakaian . 3.3 Mengelola pemasaran perusahaan. 3.4 Mengelola keuangan perusahaan.
4	Menetapkan harga pakaian	4.1 Menghitung harga produksi. 4.2 Menetapkan harga jual.
5	Melakukan komunikasi dengan Bahasa Inggris	5.1 Mempersiapkan komunikasi dalam bahasa Inggris. 5.2 Melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris.
6	Mengoperasikan komputer	6.1 Menyiapkan perangkat komputer. 6.2 Membuat dokumen dalam komputer. 6.3 Mengamankan dan mencetak dokumen. 6.4 Mematikan komputer.

### 5.4 Arah Pengembangan

Penerapan Standar Kompetensi Lulusan diatas menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, dan proses pembelajaran Kursus Menjahit. Dengan Standar Kompetensi ini pula, indikator pencapaian keberhasilan kursus dari peserta didik dapat diukur dengan lebih akurat.

Dalam prakteknya, penilaian tentu harus memperhatikan standar proses dan standar kemampuan individu, sehingga tujuan

pembelajaran kursus menjahit dapat tercapai sesuai target dan harapan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chodiyah dan Mamdy, W.A, 1982, *Desain Busana*, Depdikbud, CV. Petra Jaya, Jakarta
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUDNI, 2011, *Standar Kompetensi Menjahit*, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta
- Haldani, Achmad, 2005, *Fashion: Catatan Kuliah*, Penerbit Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Hariana, 2003, *Penuntun Praktis Menjahit*, LKP ANDIN, Gorontalo
- Riyanto, Arifah, A., 2003, *Teori Busana*, Penerbit Yapemdo, Bandung
- Roesbani, Wasia, 1984, *Pengetahuan Pakaian*, Depdikbud, Jakarta